

**HUBUNGAN ANTARA PENAMPILAN
DOSEN KEPERAWATAN DENGAN
MOTIVASI MAHASISWA S1
KEPERAWATAN
SEMESTER ENAM DALAM MENGIKUTI
PERKULIAHAN DI STIKES ARTHA
BODHI ISWARA**

M. Ainur Rofiq
(STIKes Artha Bodhi Iswara Surabaya)

ABSTRAK

Dosen yang berpenampilannya mempesona senantiasa dapat menciptakan rasa percaya diri di hadapan para mahasiswanya, sehingga mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan akan termotivasi untuk belajar lebih semangat, sebaliknya bagi dosen yang kurang menguasai diri akan menjadi bahan pembicaraan bagi mahasiswanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara penampilan dosen keperawatan dengan motivasi mahasiswa S1 Keperawatan dalam mengikuti perkuliahan dengan desain cross sectional. Subyek penelitian adalah 48 mahasiswa Semester VI STIKes Artha Bodhi Iswara Surabaya tahun 2015. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner, lalu dianalisis dengan uji Korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) sebagian besar mahasiswa mengatakan bahwa penampilan dosen kurang baik, 2) sebagian besar motivasi mahasiswa adalah kurang baik, 3) Ada hubungan antara penampilan dosen keperawatan dengan motivasi mahasiswa S1 Keperawatan Semester VI dalam mengikuti perkuliahan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Artha Bodhi Iswara tahun 2015.

Keywords:

Penampilan dosen, Motivasi mahasiswa, Keperawatan

PENDAHULUAN

Pendidikan tenaga kesehatan bertujuan untuk menghasilkan tenaga kesehatan yang profesional. Banyak faktor yang seringkali dijadikan tolak ukur keberhasilan pendidikan. Salah satunya motivasi peserta didik dalam rangka mempersiapkan dirinya untuk memulai proses belajar mengajar. Motivasi sangatlah penting terutama bagi mahasiswa yang mengalami peralihan remaja ke dewasa yang umumnya bermur 18 sampai 21 tahun. Seperti yang ada pada kenyataan sekarang ini kebanyakan alasan mahasiswa datang ke ruang perkuliahan itu hanyalah sekedar mengisi daftar hadir atau absensi. Terlebih lagi bagi mata kuliah dan dosen pengajar yang menurut mereka tidak sejalan dengan program studi mereka terkini, secara otomatis dengan sendirinya mereka justru menganggap remeh mata kuliah tersebut hal ini sering dijumpai terutama dalam lingkup perkuliahan. Penampilan dosen keperawatan dalam proses mengajar perkuliahan merupakan hal yang perlu diperhatikan untuk memotivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, tetapi hubungan penampilan dosen keperawatan dalam memotivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan belum dapat dibuktikan.

Menurut hasil penelitian Dadang (2014) Program Studi S1 Keperawatan di STIKES Muhamadiya Lamongan didapatkan sebagian besar (70%) mengatakan motivasi kuliah di jurusan keperawatan atas keinginan sendiri, dan hampir sebagian (30 %) karena dukungan orang tua. Menurut Penelitian Hanna dan Supartam (2007-2014) Persepsi mahasiswa terhadap dosen Keperawatan FIK UMS adalah cukup sebanyak 75 orang (83,3 %). Mahasiswa menilai figure dosen yang cukup adalah dosen yang tidak mempersulit mahasiswa dalam proses belajar mengajar, dosen yang tidak mendahulukan kepentingan pribadi daripada mahasiswa, menarik dalam menyampaikan materi, dosen yang bersikap ramah, dan dosen yang murah senyum. Sedangkan figur dosen yang baik sebanyak 15 orang (16,7 %). Mahasiswa menilai figur dosen yang baik adalah dosen yang tidak mempersulit mahasiswa dalam proses belajar mengajar, dosen yang bersikap ramah, dosen yang murah

senyum, dosen yang dapat mengendalikan emosi, dan dosen yang tidak mendahulukan kepentingan pribadi daripada mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50 mahasiswa (55,6%) memiliki motivasi belajar yang sedang. Sedangkan 40 mahasiswa (44,4%) mempunyai motivasi belajar yang baik. Menurut survey Awal mahasiswa S1 Keperawatan semester enam Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Artha Bodhi Iswara Surabaya yang mengikuti perkuliahan tahun 2015 sejumlah 48 orang.

Kebutuhan akan belajar pada mahasiswa mendorong timbulnya motivasi dari dalam dirinya, sedangkan stimulus dari dosen mendorong timbulnya motivasi dari luar. Menurut Christensen dan Hansen cit Hartono (2006) tugas dosen tidak hanya mengajar mahasiswa tetapi lebih mendorong mereka untuk belajar. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Pujadi (2007) menemukan bahwa kualitas dosen memiliki hubungan yang paling kuat dengan motivasi belajar dibandingkan dengan faktor intrinsik yaitu metode perkuliahan, dan materi kuliah. Dalam melaksanakan tugas utama sebagai dosen sebagai pendidik, dosen harus menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif, antara lain dengan cara memperhatikan penampilan dosen yang mempesona dalam memberikan kuliah. Dosen yang berpenampilannya mempesona senantiasa dapat menciptakan rasa percaya diri di hadapan para mahasiswanya, sehingga mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan akan termotivasi untuk belajar lebih semangat, sebaliknya bagi dosen yang kurang menguasai diri akan menjadi bahan pembicaraan bagi mahasiswanya. Oleh karena itu setiap dosen wajib melatih diri untuk menciptakan rasa percaya diri pada waktu tampil di depan kelas untuk memberikan perkuliahan, sebab dosen yang tidak menguasai diri pada waktu tampil saat memberikan kuliah, mahasiswa cepat menangkap tanda-tanda tersebut, akhirnya mahasiswa akan menegesnya atau mengkritik sehingga dapat mengakibatkan situasi kelas menjadi tidak tertib. Keberhasilan dalam memberi perkuliahan lebih ditekankan pada mahasiswa, artinya yang berhasil adalah mahasiswa. Jadi dosen yang berhasil adalah apabila dalam proses pemberian perkuliahan dapat melaksanakan tugas

utamanya serta merubah sikap mahasiswa sebagai ilmuan yang berkualitas.

Sehubungan dengan pentingnya motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan untuk menciptakan ilmuan yang berkualitas. Maka, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian adakah hubungan penampilan dosen keperawatan dengan motivasi mahasiswa S1 Keperawatan Semester enam dalam mengikuti perkuliahan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Artha Bodhi Iswara Tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Responden sebanyak 48 mahasiswa. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner. Peneliti melakukan pengumpulan data kepada seluruh mahasiswa S1 keperawatan semester enam di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Artha Bodhi Iswara Surabaya tahun 2015. Adapun pengumpulan data meliputi:

1. Peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan serta prosedur penelitian yang akan dilakukan.
2. Responden menerima seperangkat instrument penelitian yang terdiri dari surat permohonan menjadi responden dan kuesioner.
3. Peneliti memberikan kesempatan kepada responden untuk membaca serta bertanya mengenai instrument dan kuesioner yang akan diisi.
4. Setelah diisi kemudian dikumpulkan pada hari yang sama dan peneliti memeriksa kelengkapan jawaban yang telah diisi.

Selanjutnya data dianalisis menggunakan uji *Korelasi Rank Spearman*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Penampilan Dosen Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan "Artha Bodhi Iswara" Surabaya

| Penampilan dosen | Jumlah | Persentase |
|------------------|--------|------------|
| Baik | 22 | 45,8 |
| Kurang baik | 26 | 54,2 |
| Tidak baik | 0 | 0 |
| Jumlah | 48 | 100 |

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengatakan bahwa penampilan dosen adalah kurang baik.

Tabel 2. Distribusi Motivasi Mahasiswa S1 Keperawatan Semester Enam Dalam Mengikuti Perkuliahan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan "Artha Bodhi Iswara" Surabaya

| Motivasi mahasiswa | Jumlah | Persentase |
|--------------------|--------|------------|
| Baik | 20 | 41,7 |
| Kurang baik | 28 | 58,3 |
| Tidak baik | 0 | 0 |
| Jumlah | 48 | 100 |

Tabel 2 sebagian besar mahasiswa memiliki motivasi yang kurang baik untuk mengikuti perkuliahan.

Hasil uji *Korelasi Rank Spearman* menunjukkan nilai signifikansi yaitu 0,000 dengan demikian disimpulkan bahwa ada hubungan antara penampilan dosen keperawatan dengan motivasi mahasiswa S1 Keperawatan Semester enam dalam mengikuti perkuliahan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Artha Bodhi Iswara tahun 2015.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian, penampilan dosen baik sebanyak 45,8%. Penampilan dosen yang baik merupakan pencerminan diri dari seorang dosen yang menimbulkan rasa percaya diri yang simpatik terhadap mahasiswa sehingga membuat mahasiswa bersemangat untuk mengikuti perkuliahan di kelas. Namun masih ada 54,2% dosen dengan penampilan kurang baik. Penampilan diri diperlukan oleh setiap orang yang akan menampilkan diri, di manapun, dan dalam konteks apapun. Penampilan seorang dosen yang baik dalam berpakaian maupun penampilan dalam metode pengajaran dapat memotivasi mahasiswa untuk mengikuti proses perkuliahan.

Hasil penelitian di atas dapat menunjukkan bahwa penampilan dosen di STIKES ABI Surabaya berpenampilan kurang baik atau cukup. Nanik Risnawati (2012) mengemukakan bahwa penampilan dosen adalah sikap dalam bentuk pencerminan diri seseorang yang menimbulkan rasa percaya diri dan simpati. Penampilan dalam proses memberi kuliah di kelas merupakan seperangkat kegiatan untuk tampil secara prima dan melaksanakan proses perkuliahan di kelas. Nanik Risnawati (2012) dalam Rooijkors, Ad (2002)

menyebutkan faktor yang mendukung penampilan dosen dalam memberi kuliah yaitu "Sifat dan Sikap" dosen dalam mengajar. Karena sifat dan sikap dosen dalam pembelajaran adalah besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan di dalam proses perkuliahan artinya berhasil atau tidaknya seorang dosen memberi kuliah tergantung dari bagaimana cara menyajikan materi perkuliahan yang diterapkan kepada mahasiswa.

Kenyataan dari hasil penelitian terdapat persamaan dengan teori yang dikemukakan diatas, bahwa salah satu motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan adalah penampilan dosen. Namun pada kenyataannya masih kurangnya motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan di karenakan penampilan dosen yang kurang maksimal. Penampilan dosen yang tampil maksimal dan prima mampu menunjang proses perkuliahan yang lancar namun penampilan yang prima itu bisa terwujud dengan kesadaran dosen dalam berpenampilan yang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 41,7% mahasiswa memiliki motivasi baik dalam mengikuti perkuliahan. Motivasi yang baik adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan berperilaku. Tanpa motivasi, seseorang tidak memiliki dorongan yang kuat untuk melakukan sesuatu termasuk saat mahasiswa mengikuti proses perkuliahan.

Namun sebagian besar mahasiswa memiliki motivasi kurang baik. Seorang mahasiswa harus mempunyai motivasi, tujuan dan tekad yang kuat dalam mengikuti perkuliahan agar tidak merasa cepat bosan sehingga mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan dengan semangat.

Hasil penelitian di atas dapat menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa S1 Keperawatan Semester enam dalam mengikuti perkuliahan di STIKes ABI Surabaya kurang baik atau cukup. Motivasi merupakan konsep hipotesis untuk suatu kegiatan yang dipengaruhi oleh persepsi dan tingkah laku seseorang untuk mengubah situasi yang tidak memuaskan atau tidak menyenangkan (Hamzah. B, 2014). Menurut teori Maslow, sebagai tokoh motivasi aliran humanisme, menyatakan bahwa kebutuhan manusia secara hierarki semuanya laten dalam diri manusia. Kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan fisiologis (sandang pangan), kebutuhan rasa aman (bebas bahaya),

kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargai dan dihormati, serta kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan fisiologis yang mendasar. Teori Maslow ini dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam pendidikan, teori ini dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan peserta didik, agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan sebaik mungkin. Contohnya, profesionalisasi dosen dan kematangan dalam melaksanakan tugas dosen (Hamzah .B, 2014).

Peneliti berpendapat bahwa sebagian besar motivasi mahasiswa S1 Keperawatan Semester enam dalam mengikuti perkuliahan di STIKES ABI Surabaya kurang baik atau cukup. motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan juga di tunjang dari penampilan dosen selain dari penampilan dosen, motivasi bisa timbul dari kemauan mahasiswa untuk meraih masa depan dan memperoleh ilmu pengetahuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara penampilan dosen keperawatan terhadap motivasi mahasiswa S1 Keperawatan Semester enam dalam mengikuti perkuliahan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Artha Bodhi Iswara tahun 2015. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa penampilan dosen sangat mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Sehingga dapat disimpulkan penampilan dosen yang semakin baik dapat memotivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan.

Menurut Nanik Risnawati (2012) dalam Roojokkors, Ad (2002) ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam penampilan dosen di dalam kelas yaitu faktor internal meliputi busana, gerak, suara, pandangan mata, variasi, variasi gerak, isyarat verbal, faktor internal meliputi kemampuan profesional, hubungan interpersonal dengan siswa dan kualitas personal. Oleh sebab itu apa bila dosen dapat memenuhi dua faktor tersebut dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Tetapi motivasi itu bisa timbul juga didukung dengan minat mahasiswa itu sendiri untuk mengikuti proses perkuliahan serta didukung dengan kesadaran dosen dalam berpenampilan yang baik saat mengajar di kelas.

Peneliti sebelumnya dilakukan oleh Tresyia Amelia Gasong (2012) dari data yang di dapatkan oleh Tresyia Amelia

Gasong menyebutkan salah satu yang mempengaruhi motivasi mahasiswa adalah metode pengajaran. Dimana dengan metode pengajaran yang baik maka akan lahir motivasi individu atau adanya dorongan untuk melakukan sesuatu yang penting dalam hal ini adalah belajar. Selain metode pembelajaran dosen, penampilan dosen juga mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan namun penampilan dosen yang baik tidak menjamin kalau metode pengajaran seorang dosen selalu baik oleh sebab itu penampilan dosen yang baik juga ditunjang metode belajar yang baik juga. Dalam penelitian Tresyia Amelia di Fakultas Psikologi menyatakan hasil uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa jika dikorelasikan secara keseluruhan mengatakan bahwa terdapat hubungan antara penampilan dosen dengan motivasi mahasiswa fakultas psikologi khusus angkatan 2010.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa penampilan dosen yang semakin baik dan tampil secara prima dapat memotivasi mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan. Namun motivasi itu bisa timbul juga didukung dengan minat mahasiswa itu sendiri untuk mengikuti proses perkuliahan serta didukung dengan kesadaran dosen dalam berpenampilan saat mengajar di kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara penampilan dosen keperawatan dengan motivasi mahasiswa S1 Keperawatan Semester enam dalam mengikuti perkuliahan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Artha Bodhi Iswara tahun 2015.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Aziz, A. (2007). Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika.
- A. Aziz, A. (2009). Konsep Dasar Kperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Arikunto. S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiharto. (2008). Metodologi Kesehatan Dengan Contoh Bidang Ilmu Kesehatan Gigi. Jakarta: EGC.

- Dr. Aan, H. M. Ed. (2012). Pengembangan Profesi Guru. Bandung: CV Puastaka Setia.
- Dr. H. Hamzah, B. Uno, M.Pd.(2014). Teori Motivasi dan pengukurannya analisa dibidang pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dr. Wibisono. S. Skm, (2012). M.Kes. Biostatistik Penelitian Kesehatan: Biostatistik Dengan Komputer (SPSS 16 For Windows). Surabaya: Perc. Duatujuh
- Erin I (2006). Skripsi Hubungan Motivasi Belajar Dengan Perolehan Indeks Prestasi Di Poltekkes Majapait Mojokerto Tahun Akademik 2005/2006.
- Hastono. (2007). Analisa Data Kesehatan. Jakarta: FKUI.
- Hidayat, A. Alimul. (2007). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo. (2012). Metodologi Penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2010). Ilmu Prilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2005). Metodologi Penelitian kesehatan Edisi ke-3. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Muhammat, R. M.Pd dan Sofan, A, S.Pd. M.M. (2014). Kode Eteik Profesi Guru Legalitas, Realitas, Dan Harapan Wacana Untuk Menunjang Dan Menjadikan Guru Professional. Jakarta: Perstasi Pustaka.
- Prof. Dr. Hj. Sri, B, M, M.Pd.(2010). Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru. Bandung: Alfabeta.
- Prof. Dr. Sondang. P. M.Pa.. (2012). Teori Motivasi Dan Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prof. Udin, S. (2012). Pengembangan Profesi Guru. Bandung: Alfabeta..
- Naniek R.Dosen. (2012). Perlunya Penampilan Dosen Dalam Memberikan Kuliah. Jurnal Pendidikan. Vol4. No1.
- Dadang K.(2014). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester Satu Programstudi S1 Keperawatan Stikes Muhamadiyah Lamongan. Jurnal Pendidikan. Vol. 01, No.XVII
- Fitri N.A. (2006). Skripsi Hubungan Antara Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Stikes Majapahit Mojokerto Jurusan S1 Keperawatan.
- Heny S (2014). Skripsi Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan Dan Pelaksanaan Makan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Di SDN Padeg Kecamatan Crème Kabupaten Gresik.
- Prof. Dr Suharsimi. A. (2005). Menejemen Penelitian, Edisi Revevisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tresyia A.G (2012). Hubungan Antara Penampilan Dosen Dengan Motivasi Mahasiswa Fakultas Psikologi Khusus Angkatan 2010. Jurnal Penelitian Psikologi.